

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa*) Di Desa Salem Kecamatan Salem, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata biaya total usahatani padi satu musim tanam bagi petani berkelompok lebih kecil jika di bandingkan dengan petani non kelompok. Rata-rata total biaya petani berkelompok sebesar Rp 1.864.432,- dengan rata-rata luas lahan 2.332 m² dan untuk petani non kelompok sebesar Rp 1.937.288,- dengan luas lahan 2.307 m². Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk petani berkelompok setelah di konversi sebesar Rp 7.945.670,- per ha dan petani non kelompok sebesar Rp 8.324.411,- per ha.
2. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah untuk petani yang berkelompok sebesar Rp 3.072.263,- per musim tanam dan non kelompok tani sebesar Rp 1.557.913,- musim tanam. Rata-rata pendapatan usahatani padi diperoleh dari hasil kali antara rata-rata produksi (kg) dengan harga (Rp). Rata-rata pendapatan untuk petani berkelompok setelah di konversi sebesar Rp 13.174.370,- per ha dan petani non kelompok sebesar Rp 6.752.982,- per ha.
3. Hasil uji Independen t terhadap pendapatan petani berkelompok dan non kelompok dengan nilai DF=38 dan probabilitas 0,05 dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata pendapatan petani yang berkelompok dan

non kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani mempunyai peran terhadap peningkatan pendapatan usahatani padi.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah di uraikan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Petani yang berkelompok dan non kelompok harus menyadari bahwa dengan adanya kelompok tani beban biaya usahatani dapat di minimalisir. Sehingga disarankan kepada petani yang belum berkelompok untuk membentuk kelompok tani. Hal ini bertujuan agar pendapatan usahatani dapat meningkat. Petani yang berkelompok disarankan agar terus meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan segala faktor-faktor produksi yang dimilikinya secara maksimal dan efisien.
2. Perlu adanya peran aktif dari setiap anggota kelompok tani dalam melaksanakan program kerja yang telah direncanakan.
3. Usaha produktif kelompok tani (traktor) lebih baik jika disewakan kepada seluruh petani, sehingga penerimaan dari sewa traktor akan lebih banyak.
4. Pemerintah melalui Dinas Pertanian atau Dinas terkait lainnya sebaiknya membuka informasi sebanyak-banyaknya tentang perkembangan teknologi pertanian dari pengolahan lahan hingga pemasaran dan pentingnya mengikuti penyuluhan sehingga petani bisa memperoleh pengetahuan baru tentang usahatani yang dilakukannya.
5. Bantuan atau subsidi harus lebih ditingkatkan. Hal ini bertujuan agar produktivitas meningkat dan minat usahatani bagi petani non kelompok semakin tinggi.